

ORIGINAL ARTICLES

EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN FEAR-APPEAL MESSAGE UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL

1. Heni Frilasari, Program Studi Kebidanan, STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto
2. Heri Triwibowo, Program Studi Keperawatan, STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto
Korespondensi : henifrilasari@yahoo.co.id

Abstract

The COVID-19 pandemic is currently occurring in various regions of the world, including Indonesia. The Covid-19 pandemic forces policy makers in Indonesia to implement various policies, such as large-scale restrictions to the implementation of the new normal. However, all government control programs require full awareness and support from all parties, including the community. The purpose study to identify effectiveness of health promotion with the fear-appeal message approach to increasing level of compliance community in era new normal. The research design used pre-experimental study with probability sampling. Data analysis was performed using paired t test. The results showed that there was a significant difference level of compliance in the intervention group before and after being given health promotion with the appeal message approach (p value <0.005). The paired t test results showed the experimental group p value = 0,000, and p control group = 0,001 $\alpha = 0,05$ so that $p < \alpha$. There was the influence level of compliance after being given health promotion with the appeal message approach. Providing education to experimental groups with video media is more effective. The approach to fear-appeal message is able to increase level of compliance in community with health protocols in the era new normal so that the incidence of new COVID-19 cases decreases.

Keyword : COVID-19, health promotion, level of compliance, era new normal

1. Pendahuluan

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan telah menjadi pandemi yang terjadi di negara-negara di dunia (WHO, 2020). Berdasarkan data yang dihimpun dari WHO pada 2 Agustus 2020 secara global. Terdapat 17.396.943 kasus terkonfirmasi dan 675.060 kasus di antaranya dinyatakan meninggal. Negara-negara dengan peringkat tertinggi adalah Amerika, Brasil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan Meksiko. Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menempati urutan ke-24 di dunia dengan kasus terpapar Covid 19 terbanyak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2020) hingga 4 Agustus 2020 terdapat 109.936 kasus dengan 5.139 orang meninggal.

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini telah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau regional. Adapun strategi yang telah dilaksanakan untuk penanganan Covid 19 yaitu melalui 5 (lima) strategi yaitu gerakan memakai masker, tracing kasus positif yang dirawat menggunakan rapid test atau tes cepat, edukasi dan persiapan isolasi mandiri di beberapa titik. hasil. tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid test atau negatif dengan gejala isolasi mandiri, dan strategi isolasi rumah sakit yang dilakukan selama isolasi mandiri tidak memungkinkan, seperti karena terdapat tanda-tanda klinis yang memerlukan pelayanan definitif di rumah sakit (Agus, 2020).

Strategi yang diterapkan belum berdampak menekan kasus-kasus yang ada. Kementerian Dalam Negeri RI (2020) dengan isolasi mandiri yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk tetap berada di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penerapan karantina negara, karantina wilayah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk wilayah yang berstatus zona merah, dan terakhir mengingat dampak ekonomi yang besar dari status PSBB tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan New Normal terkait protokol kesehatan terkait Covid 19 (Duong et.al., 2009). Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang dilaksanakan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal, yaitu dengan membiasakan memakai masker, cuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menjauhi dari keramaian dan menghindari bepergian ke luar. daerah, terutama daerah yang telah ditetapkan sebagai zona merah (Hamdani, 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan akan maksimal jika didukung oleh peran serta masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol yang ada. Menurut Ahmadi (2010) kepatuhan adalah perilaku sesuai dengan anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindakan mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. sedangkan Ian Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu pada situasi ketika perilaku individu sepadan dengan tindakan yang direkomendasikan atau saran yang diajukan oleh praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber informasi lain. Lebih lanjut, Dillard & Meisllein (2002) juga menyatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku patuh terhadap suatu tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Atiqoh& Devi (2020) ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19, hal ini didukung oleh pernyataan Almi (2020) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan dan kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat capaian kesehatan yang dilakukannya di masa lalu; melihat keberhasilan orang lain, tegas

pada diri sendiri dan menghilangkan sikap emosional serta patuh dalam melaksanakan himbauan dan arahan pemerintah terkait program kesehatan dalam penanganan Covid-19. Bahkan ada orang yang meremehkan dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggalnya.

Berbagai regulasi tersebut belum berhasil menekan angka kejadian Covid 19 di Indonesia. Kampanye pencegahan Covid 19 telah dilakukan baik dengan menyusun kebijakan, regulasi, operasional terpadu, iklan di media cetak, elektronik, dan media sosial. Perlu dilakukan kampanye atau promosi kesehatan dengan pendekatan persuasi atau kampanye untuk mengurangi prevalensi Covid19. Pola persuasi atau kampanye umumnya menggunakan daya tarik rasa takut. Yang dimaksud dengan persuasi dengan pendekatan ketakutan adalah suatu bentuk persuasi yang menitikberatkan pada upaya membuat penonton takut. Persuasi dilakukan dengan memberikan gambaran tentang bahaya atau ancaman yang muncul jika seseorang terserang Covid19 (Duong et.al, 2016).

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk memperbaiki perilaku dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. Salah satu pertimbangan penting dalam persuasi atau kampanye dengan pendekatan daya tarik ketakutan adalah efektivitas. Masyarakat diharapkan mengikuti pesan atau rekomendasi yang diberikan dalam persuasi (Saudah, 2016). Salah satu teori yang menjawab pertanyaan ini adalah Extended Parallel Process Model (EPPM) yang diperkenalkan oleh Kim Witte. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Kim Witte pada tahun 1993. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh promosi kesehatan melalui pendekatan Fear Appeal terhadap kepatuhan di era New Normal.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Fear-Appeal Message Untuk Meningkatkan Tingkat Kepatuhan Masyarakat Di Era New Normal

3. Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental dengan purposive sampling. Besar sampel 64 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Kepatuhan. Selanjutnya pengolahan data adalah editing, scoring, coding, tabulating. Promosi kesehatan melalui pesan imbauan rasa takut sebagai variabel bebas dan kepatuhan kemampuan di era New Normal sebagai variabel terikat. Uji statistik dengan uji t berpasangan. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai kelompok eksperimen = 0,000, dan kelompok kontrol = 0,001 = 0,05.

4. Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Precentase
Usia		
30 - 39 Year	40	62.5
40 - 50 Year	24	37.5

Pendidikan		
SD	0	0
SMP	26	40.6
SMA	34	53.1
Kuliah	4	6.3
Pekerjaan		
Bekerja	24	37.5
Tidak Bekerja	40	62.5
Informasi		
tidak	40	62.5
ya	24	37.5
Total	64	100

Karakteristik responden berdasarkan usia berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30 sampai dengan 39 tahun sebanyak 40 orang (32,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir memiliki ijazah SLTA sebanyak 34 orang (53,1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengangguran 40 orang (62,5%). Karakteristik responden berdasarkan mendapatkan informasi berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 40 orang (62,5%). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah menerima 38 sumber informasi (59,4%). Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan sejumlah 38 orang (59,4%).

b. Kepatuhan responden penelitian (kelompok pra eksperimental)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan pada Kelompok Pra Eksperimen sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan Dengan Pesan Fear-Appeal

Fear Appeal message	Pre Experiment Group			
	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Negative	22	68,8%	6	18,8%
Positive	10	31,3%	26	81,3%
Total	32	15,7%	32	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa terdapat perubahan Kepatuhan kelompok perlakuan setelah diberikan Promosi Kesehatan Dengan diberikan Fear-Appeal Message sebagian besar memiliki Kepatuhan negatif sebanyak 22 responden dan setelah diberikan video sebagian besar memiliki Kepatuhan negatif sebanyak 22 responden dan setelah diberikan video sebagian besar memiliki Kepatuhan positif 26 responden.

c. Kepatuhan responden penelitian (kelompok kontrol)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Promosi Kesehatan Dengan Leaflet

Promosi kesehatan	Control Group			
	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Negative	26	81,3%	8	25,0%
Positifve	6	18,8%	24	75,0%
Total	32	15,7%	32	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan Kepatuhan kelompok kontrol setelah diberikan leaflet, dimana sebelum pemberian leaflet sebagian besar memiliki Kepatuhan negatif sebanyak 26 responden dan setelah pemberian leaflet sebagian besar memiliki Kepatuhan negatif. Kepatuhan 24 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan pendekatan pesan imbauan (p value $< 0,005$). Hasil uji t berpasangan menunjukkan kelompok eksperimen nilai = 0,000, dan kelompok kontrol = 0,001 = 0,05 sehingga $<$ Ada pengaruh tingkat kepatuhan setelah diberikan promosi kesehatan dengan pendekatan pesan imbauan. Pemberian edukasi kepada kelompok eksperimen dengan media video lebih efektif karena dengan media tersebut para responden.

5. Pembahasan

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kepatuhan negatif sebanyak 22 orang (68,8%). Sebelum diberi perlakuan pesan imbauan ketakutan, waspadalah. Setelah diberikan pesan imbauan rasa takut, mereka menyadari adanya perubahan Kepatuhan kelompok perlakuan setelah diberikan pesan imbauan rasa takut dimana setelah memberikan pesan imbauan rasa takut sebagian besar memiliki kepatuhan positif sebanyak 26 orang (81,3%).

Hal ini didukung oleh (Mar'at, 2010) bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh informasi seseorang tentang objek atau subjek yang dimiliki, dan kelompok tempat seseorang bergabung. Menurut (Sarwono, 2009) jika seseorang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek kepatuhan disertai dengan perasaan positif tentang kognisinya, maka seseorang akan cenderung mendekati. Bahwa ada perubahan Kepatuhan kelompok perlakuan setelah diberikan Promosi Kesehatan Dengan diberikan Fear-Appeal Message sebagian besar memiliki Kepatuhan negatif sebanyak 22 responden dan setelah diberikan video sebagian besar memiliki Kepatuhan positif sebanyak 26 responden. Hal senada diperoleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana 69,35% masyarakat memiliki kepatuhan protokol kesehatan yang baik terhadap Covid19. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga membenarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana masyarakat dominan dalam memiliki kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan (55,3%). Kepatuhan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka penanganan terutama dalam mencegah penularan penyebaran dan mengurangi penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Komposisi ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan tentang suatu masalah yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana

mayoritas masyarakat yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan Covid 19 akan mampu menekan penyebaran Covid19.

Tingkat kepatuhan yang rendah ini didukung oleh tingkat pendidikan sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah (93,1%). Tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang rendah tentang Covid 19, sehingga tingkat kepatuhannya pun rendah. Dengan pemberian Health Promotion With The Fear-Appeal Message semakin fokus memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penyakit covid serta pencegahan dan pengobatannya (Kamidah, 2016). Oleh karena itu, pemerintah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait Covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terutama bagi masyarakat yang dianggap berisiko dan memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit ini (Kurniati, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh Sulistyanyingtyas (2020) yang menyatakan bahwa kepatuhan yang baik dapat didukung dengan diterimanya informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid 19 melalui media yang efektif. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Covid dapat mendorong masyarakat untuk mematuhi semua protokol sosial yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang informasi, akan dapat menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah, atau dengan kata lain orang yang memiliki pengetahuan tentang Covid 19 akan mampu mengambil sikap untuk mematuhi protokol Kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid 19 yang sedang dilaksanakan. Upaya peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan masyarakat lain untuk mematuhi kebijakan ini.

6. Kesimpulan

Pendekatan fear-appeal message mampu meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di era new normal sehingga angka kejadian kasus baru COVID-19 menurun.

7. Acknowledgement

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi terkait makalah penelitian ini

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2013). Kesehatan Masyarakat, teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Gafindo
- Agus. (2020). Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. Agustus 2020 dari <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>
- Almi. (2020). Analisis Penyebab Masyarakat tidak patuh pada protocol Covid-19.
- Atiqoh & Devi. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal INFOKES* vol 10 no 1 (2020)
- Dillard, J. P., & Meijnders, A. (2002). Persuasion and the Structure of Affect. Dalam Dillard, J.P. & Pfau, M. (eds.), *The Persuasion Handbook: Developments in Theory and Practice* (pp. 309-327). Thousand Oaks, CA: Sage Publication.

- Duong, J., Sawyer, A., Hayat, M. & Rose, L. (2009). An Application of the EPPM to Understand First Responders' Attitudes toward Assisting Individuals with Serious Mental Illness. *Johns Hopkins Blomberg School of Public Health and John Hopkins School of Nursing*.
- _____. & Bradshaw, C.P. (2013). Using the EPPM to Examine Teachers' Likelihood of Intervening in Bullying. *Journal of School Health*, 83 (6), 422-429
- Herlina. (2019). Hubungan motivasi dengan Kepatuhan dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Vol.10 No 1 tahun 2019*
- Ian & Marcus (2011). Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan. Cetakan I. Yogyakarta :Palmall
- Kamidah.(2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali. Skripsi: StikesAisyiyah
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2020). Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19 dan Dampaknya
- Kurniati. (2018). Pengaruh Health Education Terhadap Peningkatan Kepatuhan Menjalankan Pengobatan Medis Pada Pasien Dengan Simptom Kanker Payudara Di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Maluku Utara. *CHEMA (Journal of Psychological Research)*, Volume 4, No.1, Hal. 46-55
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163.
- Love, B. (2009). News Media, Individual-level Traits, and Compliance Change in Fear appeal Research. Disertasi pada Media and Information Studies Michigan State University, Michigan.
- N Afrianti, T Tahlil. (2017). Analisis implementasi program pelayanan kesehatan peduli remaja (pkpr) *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2017 - jurnal.unsyiah.ac.id
- NOER SAUDAH, Nursalam, Merry, Agus sulistyono. (2016). Model of Independency mother incaring prter . *International Journal of Evaluation and Research in Education* 4 (4), 200-206
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020).Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42
- Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Vol 10 No. 1 hal 52-55*
- Tobías A. Evaluation of The Lockdowns for The SARS-CoV-2 Epidemic in Italy and Spain After One Month Follow Up. *Sci Total Environ.* 2020;725:138– 539
- WebsterRK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of The Evidence. *Public Health.*2020;(182):163–9
- WHO.(2020). Novel Corona Virus. diakses pada 3 Agustus 2020
- Wiranti, Ayun dan Wulan (2020). DeterminanKepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadapKebijakanPembatasanSosialBerskalaBesardalamPencegahan Covid-19. *JurnalKebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI Volume 09 No. 03 hal 117-124*